

POTENSI PENDIDIKAN KEUNGGULAN LOKAL BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI INDONESIA

Kistantia Elok Mumpuni

Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail : kistantiaelok@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran biologi saat ini kurang memperhatikan proses sains dan penerapan pembelajaran bermakna untuk menyikapi perkembangan sains dan teknologi. Selain menyumbangkan manfaat positif bagi masyarakat, perkembangan sains dan teknologi juga mengakibatkan terbentuknya berbagai aktivitas negatif seperti eksplorasi sumber tambang, pemanfaatan hutan secara bebas, perburuan hewan lindung dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan sikap siswa yang kokoh dalam mengikuti arus perkembangan sains dan teknologi tetapi masih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan keunggulan lokal adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal dan memahami berbagai aspek terkait dengan keunggulan lokal tersebut. Selanjutnya siswa mampu mengolah sekaligus melestarikan keunggulan lokal. Sedangkan karakter berperan sebagai pondasi agar siswa bersikap bijak dalam mendayagunakan keunggulan lokal. Dengan demikian pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter berpotensi dalam pendayagunaan dan pelestarian potensi lokal dengan bijak. Peran pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter dalam pembelajaran biologi adalah 1) Sebagai sarana pembelajaran kontekstual; 2) Pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal; dan 3) Mencetak generasi berkarakter. Oleh karena itu diperlukan upaya pengimplementasian pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter dalam pembelajaran biologi. Langkah awal adalah menentukan tema dan jenis keunggulan lokal dan menentukan pendidikan karakter yang sesuai. Selanjutnya mengemas keduanya menjadi perangkat pembelajaran dan mengaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya pemberian bekal bagi siswa untuk terjun ke masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Keunggulan Lokal, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Sains berkembang pesat disertai dengan perkembangan teknologi sebagai wujud aplikasi sains. Sains dan teknologi berkembang disesuaikan dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat global (Santoso, 2010). Selain menyumbangkan manfaat positif bagi masyarakat, perkembangan sains dan teknologi juga mengakibatkan terbentuknya berbagai aktivitas negatif seperti eksplorasi sumber tambang, pemanfaatan hutan secara bebas, perburuan hewan lindung dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan bekal pengetahuan dan sikap siswa yang kokoh dalam mengikuti arus perkembangan sains dan teknologi tetapi masih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Uraian tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran biologi. Kompleksitas aplikasi sains dan perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan konservasi potensi lokal Indonesia dan penanaman karakter. Hal tersebut tercermin dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat (1) bahwa kajian ilmu pengetahuan alam (termasuk biologi) adalah lingkungan sekitar yang dieksplor melalui pengembangan kemampuan pengetahuan dan pemahaman, sehingga masalah yang dipelajari dalam biologi lebih terfokus pada lingkungan hayati. Belajar biologi ditekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dilaksanakan secara berdampingan, dengan demikian pemahaman konsep didapatkan dari keterampilan proses.

Kompetensi pembelajaran biologi memuat tentang pentingnya keterampilan proses. Pada UU No.22 tahun 2006 terkait dengan kompetensi biologi SMA, yaitu menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains, dimana tidak hanya kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga sangat diperlukan dalam menyikapi perkembangan jaman. Hal yang sama dijelaskan oleh Rustaman *et al* (2002) dimana konstitusi biologi adalah aspek proses sains (*hands on*), produk sains (*minds on*) dan sikap sains (*hearts on*). Namun, berdasarkan fakta di lapangan yang diteliti oleh Rustaman (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran biologi tidak memperhatikan *hands on* dan *hearts on*, hanya mengarah pada pencapaian *minds on*. Padahal, proses dan produk menjadi



karakter pembelajaran sains untuk dikolaborasikan dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya, salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah menghadirkan pengalaman langsung (kontekstual) dalam pembelajaran biologi berdasarkan potensi lokal dan karakter. Pembelajaran kontekstual mengarah pada pembelajaran bermakna untuk menemukan konsep dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan mereka (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi karena terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari (Susilo, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pembelajaran biologi dalam mencapai pembelajaran bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata yang mengarah pada pembelajaran kontekstual melalui pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter yang berpotensi mencapai tujuan pembelajaran biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi

1. Pendidikan Keunggulan Lokal

Keunggulan lokal adalah potensi suatu daerah untuk menjadi produk atau jasa yang bernilai dan dapat menambah penghasilan daerah dan bersifat unik serta memiliki keunggulan kompetitif (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Keunggulan lokal harus dikembangkan dari potensi masing-masing daerah. Konsep pengembangan potensi lokal meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, geografis, budaya dan historis.

Selama ini Indonesia tidak serius mengembangkan potensi lokal. Indonesia lebih banyak terfokus pada produk-produk dari luar negeri. Akibatnya potensi sumber daya alam dan manusia tidak dikembangkan dengan maksimal. Potensi khas dengan keunggulan kompetitif tidak tergarap dengan baik. Padahal menurut Asmani (2012), salah satu cara untuk menjadi negara maju adalah pemanfaatan sumber daya, kekayaan alam dan budaya sendiri, sehingga mencapai kemandirian dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, sekarang pemerintah mencanangkan pendidikan keunggulan lokal untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Pendidikan keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi, komunikasi, ekologi dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa.

Pendidikan keunggulan lokal dalam pembelajaran biologi mengarah pada potensi pembelajaran kontekstual pada masing-masing daerah. Misalnya keunggulan lokal berupa potensi sumber daya alam dan kearifan lokal masyarakat lereng Gunung Muria di daerah Kudus. Potensi sumber daya alam di Gunung Muria adalah Parijoto (*Medinella speciosa L.*) yang mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan dan komoditi ekonomi. Selain itu, berdasarkan penelitian Wibowo (2012), kearifan lokal Masyarakat Muria menganut pola etika ekosentris yang diterapkan dengan menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati khas lereng Gunung Muria. Prinsip tersebut sesuai dengan peta dasar gerakan aksi *deep ecology* dimana setiap individu mempunyai peranan dalam menjaga kestabilan alam (Suryadarma, 2008). Faktanya bahwa hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai kekhasan masing-masing. Tentu hal tersebut mengarah pada kekayaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia terkait konten pembelajaran biologi.

Relevansi pendidikan keunggulan lokal dengan dunia nyata mendorong terbentuknya aplikasi praktis pada pembelajaran kontekstual biologi. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus memuat pengetahuan dan sikap positif tentang potensi lokal setempat sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai potensi lokal. Biologi berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal dan membelajarkan tentang bagaimana pemanfaatan dan pelestariannya.



2. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kualitas mental atau moral, akhlak individu yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakannya dengan orang lain (Hidayatullah, 2010). Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda pada era globalisasi.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi. Internalisasi mempunyai makna penghayatan, pendalaman dan penguasaan secara mendalam di dalam kepribadian (Sahlan dan Prastyo, 2012). Pendidikan karakter diarahkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan harus ada di sekitar siswa sehingga dapat diaplikasikan secara langsung oleh siswa. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) memahami (kognitif) mana yang benar, mampu merasakan (afektif) mana yang benar serta mempunyai keterampilan (psikomotorik) untuk melaksanakan mana yang benar (Sulistiyowati, 2012).

Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mengarah pada tantangan pendidikan yang semakin berat untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Pembelajaran biologi mempunyai peran penting dalam menyiapkan peserta didik untuk bisa mengatasi berbagai permasalahan lingkungan termasuk kerusakan sumber daya alam. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus segera dilaksanakan.

3. Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter

Pendidikan karakter sebagai penunjang pendidikan keunggulan lokal. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembangunan karakter bangsa, sehingga peran pendidikan menjadi sangat vital dan memiliki tanggung jawab terbesar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Manusia yang berkarakter ini yang dapat mengolah potensi lokal dengan arif bijaksana.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan keunggulan lokal adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal dan memahami berbagai aspek terkait dengan keunggulan lokal tersebut (Asmani, 2012). Selanjutnya mampu mengolah sumber daya, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan sumber daya potensi lokal. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan karakter yang harus dikembangkan dan diaplikasikan pada konteks nyata di masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga internalisasi diri dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Tentu hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam memanfaatkan potensi lokal yang telah dijelaskan sebelumnya.

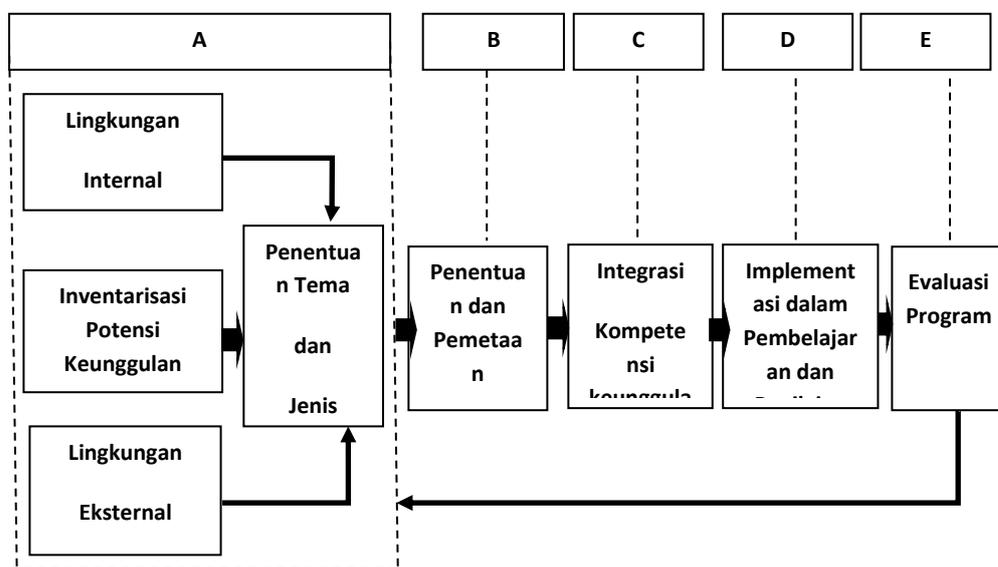
Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan keunggulan lokal dan pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam pembelajaran biologi pada semua jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Kompetensi yang akan diintegrasikan disesuaikan dengan keunggulan lokal masing-masing daerah. Selanjutnya dianalisis dan disesuaikan dengan kompetensi sampai terbentuk bahan ajar dan bahan assessment, yang akhirnya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia

Implementasi pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter di sekolah diarahkan pada pembelajaran kontekstual biologi untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang dihadapinya saat ini bahkan di masa depan. Objek pembelajaran biologi mudah ditemui di lingkungan. Guru biologi seharusnya mampu menghadirkan objek tersebut secara nyata baik di dalam kelas maupun tugas terstruktur di luar kelas. Objek yang kontekstual dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep. Uno (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran sains harus berkompetensi untuk memahami dan menerapkan konsep. Pembelajaran akan lebih bermakna dengan menghadirkan objek nyata dan mengetahui manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga bentuk penilaian tidak hanya pengetahuan tetapi juga sikap dan pengetahuan siswa.



Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan keunggulan lokal dan pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam pembelajaran biologi pada semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Sebagai contoh, penyelenggaraan pendidikan keunggulan lokal pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Pertama adalah penentuan tema dan jenis keunggulan lokal. Selanjutnya tema tersebut diintegrasikan dalam silabus dan RPP (Dit. PSMA-Ditjen Mandikdasmen, 2011). Dari tema tersebut kemudian ditentukan kompetensi-kompetensi pendidikan keunggulan lokal yang harus dikuasai oleh siswa. Sama halnya dengan pendidikan keunggulan lokal, kompetensi karakter yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran dianalisis dan dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Kemudian kompetensi tersebut (keunggulan lokal dan karakter) diintegrasikan dalam pembelajaran biologi, dimulai dari pemetaan SK-KD, pengembangan silabus, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar dan bahan uji, sampai dengan implementasinya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah prosedur implementasi pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter:



Kete

rangan: nilai-nilai karakter yang dibelajarkan disesuaikan dengan keunggulan lokal.

Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Pendidikan Keunggulan Lokal Terintegrasi
(Sumber: Dit. PSMA-Ditjen Mandikdasmen)

Pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter merupakan alternatif solusi dalam pembelajaran biologi. Konstitusi pembelajaran biologi adalah *minds-on*, *hands-on* dan *hearts-on*, sehingga proses belajar biologi harus mengaktifkan ketiga aspek tersebut. Pencapaiannya dibangun dengan keterampilan berpikir dan pengalaman sehingga mengarah pada pembelajaran dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung melalui pembelajaran kontekstual. Pengalaman langsung menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa. Selain itu, pendidik diharapkan lebih kreatif dan memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, agar dapat mengimplementasikan pengetahuannya menjadi suatu keterampilan yang berguna untuk kelangsungan kehidupan masa depan dan menginternalisasikan karakter untuk mengontrol pemanfaatan dan pelestarian potensi lokal.



Peran Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia

1. Sebagai sarana pembelajaran kontekstual

Sumber belajar melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah karena siswa mengalami sendiri melalui pengamatan potensi lokal di sekitarnya, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu, pembelajaran tersebut mensejajarkan antara materi pendidikan di sekolah dengan potensi daerah sehingga transformasi pendidikan dalam kehidupan sesuai kebutuhan.

2. Pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal

Beragam keunggulan lokal di Indonesia dari Sabang sampai Merauke diperlukan siswa-siswa yang kreatif untuk menampakkan potensi lokalnya sehingga mempunyai daya kompetitif. Keunggulan lokal jika dikembangkan secara optimal mampu mengubah hal biasa menjadi hal yang lebih bernilai. Tentu hal ini dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan jaman. Siswa dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah masing-masing. Pembelajaran biologi dalam pengembangan potensi lokal memberikan bekal bagi siswa, misalnya pembuatan biogas karena potensi lokal melimpahnya kotoran ternak sapi di daerah Sumbawa.

Selain itu, biologi membelajarkan upaya konservasi dengan meningkatkan kesadaran ekologi yang dapat dipelajari dari kearifan lokal masyarakat. Pola konservasi lingkungan diarahkan dalam etika kehidupan dengan meneladani kearifan lokal masyarakat. Beberapa alasan mempelajari kearifan lokal (Fien, Suryadarma, 2009) adalah melindungi masyarakat lokal, melindungi pengetahuan masyarakat lokal dan meneladani kearifan masyarakat lokal sebagai bentuk aktualisasi diri terhadap lingkungan. Kearifan lokal masyarakat mempunyai dasar ilmiah sesuai prinsip-prinsip ekologi, botani, dan lingkungan. Tentu hal tersebut mendasari bahwa kearifan lokal menjadi logis diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas.

3. Mencetak generasi berkarakter

Pendidikan karakter diarahkan kepada pembentukan jati diri dan perilaku siswa dalam pendayagunaan dan pelestarian potensi lokal. Maka pembelajaran pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter dapat menjadi jembatan pendayagunaan potensi lokal masyarakat setempat dan menjaga kelestarian alam sekitar dengan arif bijaksana. Pembelajaran keunggulan lokal juga disisipi nilai karakter bangsa meliputi bersyukur, peduli, bijaksana, disiplin, bersyukur dan bertanggung jawab menjaga lingkungan. Karakter sangat diperlukan sebagai pengendali yang kuat agar siswa mampu memilih dan memilah mana yang benar dan yang salah pada era globalisasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan pembelajaran biologi yaitu kompleksitas aplikasi sains dan perkembangan teknologi serta mencapai pembelajaran bermakna bagi siswa. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan konservasi potensi lokal Indonesia dan penanaman karakter. Implementasi pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara terintegrasi pembelajaran kontekstual biologi dengan memanfaatkan potensi lokal dan kearifan lokal sebagai sumber belajar disertai dengan penanaman karakter. Peran pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter dalam pembelajaran biologi adalah 1) Sebagai sarana pembelajaran kontekstual; 2) Pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal; dan 3) Mencetak generasi berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas, disarankan untuk mengimplementasikan pendidikan keunggulan lokal dan karakter dalam pembelajaran biologi. Dimulai dengan menentukan tema dan jenis keunggulan lokal dan karakter yang selanjutnya mengimplementasikan pembelajaran keunggulan lokal dan karakter tersebut sebagai upaya pemberian bekal bagi siswa untuk terjun ke masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I., Amri, S., dan Elisah, T. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Asmani, Jamal M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dit. PSMA-Ditjem Mandikdasmen. 2011. Model penyelenggaraan PKBL Terintegrasi pada Mata Pelajaran. Diperoleh 7 September 2012, dari guru-indonesia.net/admin/file/f_8899_4.KonsepPBKLSMA,Isi.pdf
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rustaman, Nuryani Y., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S. A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D. & Nurjhani, M. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang : FPMIPA UPI.
- Rustaman, Nuryani. 2008. *Perjalanan Sebuah Pembaharuan Pembelajaran Biologi Berbasis Hands-On dan Minds-On dalam Pendidikan Sains*. Bandung: UPI.
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Santoso, Agus Muji. 2010. Konsep Diri melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal sebagai Model Pendidikan Berkarakter dan Berbudaya Bangsa di Era Global. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. Bandung: UPI.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Impementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Suryadarma, IGP. 2008. Peran Hutan Masyarakat Adat dalam Menjaga Stabilitas Iklim: Satu Kajian Perspektif Deep Ecology (Kasus Masyarakat Desa Adat Tenganan, Bali). *Jurnal Konservasi Flora Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Pemanasan Global*. Hal 50-56.
- Susilo, H. 2001. *Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Makalah Disajikan pada Seminar Pembelajaran dengan Filosofi Konstruktivisme di Jombang, tanggal 2 September 2001.
- Uno, Hamzah B. dan Koni, Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Hendro Ari. 2012. *Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.



DISKUSI

Penanya 1: Lungit

Pertanyaan :

- a. Apakah seluruh karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran keunggulan lokal?
- b. Bagaimanakah bentuk assessment pendidikan karakter?

Jawaban:

- a. Nilai karakter tidak dapat seluruhnya diimplementasikan. Seharusnya nilai karakter disesuaikan dengan potensi lokal yang dibelajarkan. Misalnya: bersyukur, peduli, bijaksana, disiplin dan bertanggung jawab menjaga lingkungan.
- b. Assessment hanya dalam bentuk lembar observasi ataupun bisa disisipkan pada assessment kognitif, psikomotor, afektif.

Penanya 2: Anjar

Pertanyaan :

Dapatkah pendidikan keunggulan lokal berbasis karakter dikemas dalam bentuk media pembelajaran?

Jawaban:

Menurut saya dapat diaplikasikan dalam modul atau handout siswa yang berbasis kontekstual, dimana siswa diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan berbasis karakter.

